

PENGARUH AKTIVITAS DAKWAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS  
TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN ANGGOTANYA DIDESA  
KEDUNGPRING KECAMATAN BALONG PANGGANG  
KABUPATEN GRESIK

# SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan program strata I  
Ilmu Dakwah



Oleh :

**YASIR HUMA MANSURI**

**Nrp.B0.1393055**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KPI  
JANUARI 1999

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. FIG : 3
ASAL BUKU: Hadiah	
TANGGAL 1:9 FEB 1999	

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-1999 032 KPI	No. FIG : 344
ASAL BUKU: Hadiah	
TANGGAL 1:9 FEB 1999	

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi Oleh Yasir Huma Mansuri ini telah dipertahankan

didepan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 15-Januari-1998

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Iman Savuti Farid, SH.

Nip. 150064662

Ketua,

Dr. H. Habiburrohman.

Nip. 150204032

Sekretaris,

Dr. Abdul Basvid.

Nip. 1502244352

Penguji I,

Dr. Moh. Ali Aziz

Nip. 150216541

Penguji II,

Dr. Yovon Mudjiono.

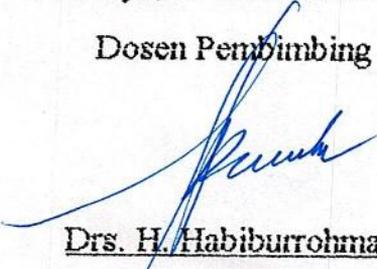
Nip. 150206238

**Persetujuan Pembimbing Skripsi**

Skripsi Oleh Yasir Huma Mansuri telah diberikan dan disetujui untuk  
diujikan

Surabaya, 25 Desember 1998

Dosen Pembimbing



Drs. H. Habiburrohman

Nip. 15020432

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Permasalahan .....	3
E. Pembatasan Masalah .....	3
F. Tujuan dan Guna Penelitian .....	4
G. Hipotesis .....	4
H. Methodologi Penelitian .....	5
1. Populasi .....	5
2. Tehnik Pengumpulan Data .....	5
3. Tehnik Analisa Data .....	6
I. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II : STUDI TENTANG DAKWAH REMAJA DAN KESADARAN - BERAGAMA .....	10
A. Dakwah Islam .....	10
1. Pengertian Dakwah .....	10

2. Tujuan Dakwah .....	12
3. Subyek Dakwah .....	14
4. Obyek Dakwah .....	16
5. Materi Dakwah .....	17
6. Media Dakwah .....	22
7. Metode Dakwah .....	23
B. Remaja dan Permasalahannya .....	25
1. Pengertian Remaja .....	25
2. Ciri-ciri Remaja .....	26
3. Problem Remaja .....	30
C. Pengaruh Dakwah Remaja Masjid Terhadap anggotanya .....	35
<b>BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG AKTIFITAS DAKWAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS TERHADAP ANGGOTANYA .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	38
1. Kondisi Daerah Penelitian .....	38
2. Gambaran Singkat Tentang Remaja Masjid - Yang Mengikuti Aktifitas Remaja Masjid..	41
3. Sejarah Singkat Tentang Berdirinya Remaja Masjid dan Aktifitasnya .....	41
4. Kondisi Aktifitas Remaja Masjid .....	45
B. Inventarisasi Data .....	49
1 . Aturan Score .....	50
2 . Kriteria Score .....	50
<b>BAB IV : PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Pembuktian Hipotesis .....	60
B. Analisa Data .....	60

	Halaman
A. Pembuktian Hipotesis .....	60
B. Analisa Data .....	60
<b>BAB V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	66
C. Penutup .. ..	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN -LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Tehnik Pengumpulan Data
- Tabel II : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.
- Tabel III : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.
- Tabel IV : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Agama.
- Tabel V : Tentang Komposisi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.
- Tabel VI : Kegiatan Penunjang yang Dipilih Anggota.
- Tabel VII : Keaktifan Responden dalam Mengikuti Kegiatan.
- Tabel VIII : Situasi Keberagamaan Anggota Jama'ah.
- Tabel IX : Tentang Perhitungan Score tentang Adanya Pengaruh Remaja Masjid Terhadap Prilaku Keberagamaan Jama'ah Masjid.
- Tabel X : Keberagamaan.
- Tabel XI : Tentang Pengelompokan Responden.
- Tabel XII : Klasifikasi Nilai Responden.
- Tabel XIII : Tabel Kerja Rumus Chi Kwadrat.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL.

Judul skripsi ini adalah " Pengaruh Aktifitas Dakwah Remaja masjid Al-Ikhlas Terhadap Perilaku Keagamaan Angg<sup>1</sup>anya Di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik ". Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan adalah :

Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu.<sup>1</sup>

Aktifitas Dakwah Remaja Masjid : Kegiatan dakwah yang dip<sup>1</sup>runtukkan remaja masjid.

Perilaku Keagamaan : Tingkahlaku dalam beragama.

Adapun yang dikehendaki oleh judul diatas adalah ter<sup>1</sup>dapat perubahan sikap dari semua yang telah diprogramkan oleh remaja masjid dari mulai pengajian tafsir dan hadits, latihan pidato maupun pengajaran ilmu tajwid sehingga ang<sup>1</sup>gota remaja masjid menyadari akan pentingnya sikap beragama terutama dalam bidang ta'awun atau tolong menolong dan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam. Remaja akan ak<sup>1</sup>tif mengikuti kegiatan yang ada dan timbul gairah mereka d<sup>1</sup>alam mengkaji tentang agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka (anggota remaja masjid) dalam mengiku<sup>1</sup>ti kegiatan yang ada dan mereka lebih bersemangat di dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti halnya sholatberjama'ah maupun aktifitas-aktifitas lainnya.

---

<sup>1</sup>W.J.S Poerwodarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm. 731

## B. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Pemilihan judul tentang "Pengaruh aktifitas dakwah - remaja masjid Al-Ikhlas terhadap anggotanya didesa Kedungpring kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik" dengan - pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh dakwah remaja masjid Al-Ikhlas terhadap perilaku keagamaan yaitu sebagai arahan untuk berbuat - positif baik bagi anggota maupun bagi jama'ah masjid.
2. Diharapkan dengan adanya dakwah remaja masjid ini mampu menarik minat remaja untuk bergabung dengan remaja masjid dalam membina ukhuwah islamiyah dan menjadikannya sebagai dakwah yang efektif untuk siarnya agama Islam khususnya didesa Kedungpring kecamatan Balongpanggung.

## C. LATAR BELAKANG MASALAH.

Remaja masjid Al-Ikhlas adalah suatu wadah yang menghimpun para remaja Islam didesa Kedungpring. Remaja masjid dalam melakukan kegiatan keIslamannya melalui pengajian - tafsir Al-Quran tidak lain adalah untuk membentuk tingkah laku yang terpuji yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan membina keimanan sehingga bisa diraih suatu tujuan terbentuk generasi Islam yang dapat mempertahankan Islam demi tercapainya remaja-remaja masjid yang bertaqwaan berintelektual yang tinggi.

Disamping itu bagi para remaja yang sedang menjalani pancaroba banyak sekali hal-hal yang terjadi padanya antara lain perubahan fisik, pola hidup, cara berfikir yang rasional itu semua adalah problem remaja yang harus disele

saikandengan arif dan bijaksana.

Kita semua sadar bahwa semua remaja adalah harapan bangsa maka kalau remaja tidak diarahkan, remaja tidak akan bisa melanjutkan tali estafet seperti yang diharapkan.

Didalam wadah inilah remaja belajar banyak tentang Islam yang dibimbing seorang ustadz secara rutin berusaha - menjadi muslim secara kaffah, saling menjenguk bila salah-satu dari mereka ada yang sakit serta membantu dalam segala permasalahan dan mereka berusaha menyelesaikan kondisi yang islami didalam masjid.

Bertolak dari hal diatas yang mendorong penulis untuk meneliti tentang pengaruh aktifitas dakwah remaja masjid, - apa saja yang dihasilkan terhadap semua kegiatan yang ada.

#### D. PERMASALAHAN.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka - dapat ditarik suatu permasalahan sbb. :

1. Adakah pengaruh aktivitas dakwah remaja masjid Al-Ikhlas terhadap perilaku keagamaan anggotanya?
2. Jika terdapat pengaruh sejauhmana pengaruhnya ?

#### E. PEMBATASAN MASALAH

Agar didalam pembahasan ini tidak keluar dari permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dakwah remaja masjid Al-Ikhlas melalui pengajian tafsir Al-Quran dan Al-Hadits. Sedang variabel terikatnya adalah perilaku anggota remaja masjid yang berkaitan dengan perilaku ta'awun dan ukhuwah Islamiyah.

## F. TUJUAN DAN GUNA PENELITIAN.

### a. Tujuan Penelitian

- ingin mengetahui apakah ada pengaruh positif dari aktivitas dakwah remaja masjid terhadap anggotanya.
- ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya dari apa yang dilakukan.

### b. Guna Penelitian

- diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengurus remaja masjid Al-Ikhlas agar tujuan organisasi yang diharapkan dapat berhasil secara maksimal.
- diharapkan untuk lebih mengembangkan ilmu dakwah dalam bidang penyiaran agama Islam.

## G. HIPOTESIS.

hi = Ada pengaruh positif dari aktivitas dakwah remaja-masjid Al-Ikhlas desa Kedungpring terhadap anggota

ho = Tidak ada pengaruh dari dakwah remaja masjid Al-Ik  
las terhadap anggotanya.

## H. METHODOLOGI PENELITIAN.

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek peneli -  
tian.<sup>2</sup> Yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh -  
anggota remaja masjid yang aktif periode 1998 - 2000 yang  
berjumlah 34 orang.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ing  
in melihat liku-liku yang ada didalam populasi.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>. Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian pende-  
katan praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1991, hlm 102

<sup>3</sup>. Suharsimi erikunto, ibid, hlm. 103

## H. METHODOLOGI PENELITIAN.

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>2</sup>

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh anggota remaja masjid Al-Ikhlâs periode 1998-2000 yang berjumlah 34 orang.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat liku-liku yang ada didalam populasi.<sup>3</sup> Untuk meyakinkan penelitian yang diadakan ini, maka kami mengambil informan sebagai penggali data yang akurat yaitu pengurus remaja masjid, ta'mir masjid dan tokoh masyarakat.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diperlukan dalam pengumpulan data ini adalah angket, dokumentasi, interveuw dan observasi. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel dibaliknya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>2</sup>. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Pendekatan praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 102

<sup>3</sup>. Suharsimi Arikunto, *ibid*, hal. 103

TABEL I  
TEHNIK PENGUMPULAN DATA

NO !	JENIS DATA	SUMBER DATA	T	P	D
1 !	Kondisi Obyek Penelitian!	- Tokoh Masyarakat	I	I	
		! - Masyarakat	O		
		! - Dokumentasi	-		
2 !	Kegiatan keaktifan rema-	- Pengurus Remas	I		
	! ja	! - Anggota Remas	A		
3 !	Sejarah Berdirinya Rema-	- Pengurus Remas	I		
	! ja Masjid	! - Ta'mir Masjid	0		
		! - Dokumentasi	-		
4 !	Pengembangan Agama Islam!	- Anggota Remas	I		
	! oleh jama'ah yang ditan-				
	! dai oleh :				
	a. Ta'awun				
	b. Ukhuwah Islamiyah				
	c. Afsussalam				

Keterangan :

A = Angket

O = Observasi

I = Interveuw

### 3. Tehnik Analisa Data

Dalam rangka menganalisa data yang telah ada atau yang terkumpul, maka digunakanlah analisa statistik untuk meng -

Yakni :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N} \cdot 5$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontigensi

$X^2$  = Harga  $X^2$  yang diperoleh

N = Jumlah Responden.

Kemudian setelah diketahui nilai KKnya, maka untuk mengetahui besar kecilnya diukur dengan ketentuan yang digunakan Guilford dalam satu koefisien kolerasi sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 = Pengaruh rendah sekali
- 0,20 ——— 0,40 = Pengaruh rendah tapi pasti
- 0,40 ——— 0,70 = Pengaruh cukup berarti
- 0,70 ——— 0,90 = Pengaruh tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.<sup>6</sup>

#### I. SISTIMATIKA PEMBAHASAN.

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan yang digunakan adalah :

<sup>5</sup>. Suharsimi Arikunto, op-cit, hlm 244

<sup>6</sup>. Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunitas - kasi. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 29

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan :  
Penegasan judul, alasan memilih judul, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan guna penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Studi tentang dakwah remaja masjid dan kesadaran beragama yang membahas masalah :
- a. Dakwah Islam  
meliputi : pengertian dakwah, tujuan dakwah subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah-media dakwah dan metode dakwah.
  - b. Remaja dan permasalahannya  
meliputi : pengertian remaja, ciri-ciri remaja, problem remaja, tinjauan psikologi remaja dan perilaku keagamaan remaja.
- BAB III** : Laporan hasil penelitian lapangan tentang pengaruh dakwah remaja masjid terhadap perilaku keagamaan yang meliputi : Gambaran umum daerah penelitian dan inventarisasi data.
- BAB IV** : Pembuktian hipotesis dan analisa data, berfungsi sebagai bahan jawaban pada permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini " Pengaruh-aktifitas dakwah remaja masjid Al-Ikhlas terhadap perilaku keagamaan anggotanya.

**BAB V : Kesimpulan, berfungsi sebagai generalisasi yang  
berupa penemuan hasil akhir dari pembahasan  
skripsi ini; A. Kesimpulan, B. Saran-saran,  
C. Penutup.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB II**  
**STUDI TENTANG DAKWAH REMAJA DAN KESADARAN**  
**DALAM BERAGAMA**

**A. DAKWAH ISLAM.**

**1. Pengertian Dakwah.**

Menurut Moh. Ali Azis dakwah ditinjau dari segi bahasa Arab yaitu (دَعَا - يَدْعُو) yang berarti panggilan ajakan dan seruan.<sup>7</sup>

Dakwah semacam ini dapat dijumpai dalam Al-Quran surah Yusuf 108, yang berbunyi :

قُلْ هُدَىٰ رَبِّي سَبِيلَ ٱرْعُو ٱلْإِلَٰهَ ٱلْعَلِيِّ بِصِحْرَةٍ ٱنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ...

Artinya : Katakanlah : "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata...<sup>8</sup>

Sedangkan menurut istilah dakwah dapat didefinisikan : Setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia yang menyuruh, mengajak, memanggil, mengundang atau mendo'a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah dengan cara tertentu demi kemaslahatan hidup didunia dan kebahagiaan diakhirat kelak.

Dari istilah tersebut diatas nampak bahwa dakwah mempunyai cakupan yang luas, menyangkut seluruh kehidupan dan hidup manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Menurut Hamzah Ya'kub : Dakwah ialah mengajak manusia ..

<sup>7</sup> Moh. Ali Azis, ILMU Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993, hlm. 1

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, CV. Asy-Syifa', Semarang, 1992, hlm. 365

dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>9</sup>

Dalam ilmu dakwah kata dakwah mempunyai beberapa sinonim kata, antara lain :

a. **Tabligh.**

artinya menyampaikan maksudnya menyampaikan ajaram nabi Muhammad kepada orang lain, melalui lisan atau perkataan

b. **Amar ma'ruf nahi mungkar.**

artinya menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada kekejian. Hal ini berarti segala bentuk perbuatan yang sifatnya merusak adalah kewajiban kita untuk kita cegah sebaliknya segala kegiatan yang sifatnya kepada kebaikan harus kita hidupkan dan kita gerakkan. Dalam Al-Quran disebutkan dalam surah Ali Imran :104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Hendaklah ada diantara kamu satu golongan umat yang menyeru kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan melarang kejahatan (nahi mungkar). Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Menurut Syekh Ali Makhfudh dakwah adalah : Mendorong - manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan.

<sup>9</sup>. Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam, CV Diponegoro, Tangerang, 1972, hlm. 13

<sup>10</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hlm. 93

HSM. Nasarudin latif mendefinisikan dakwah :

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau lukisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Dari beberapa pengertian tentang dakwah maka jelas bahwa dakwah itu mengandung beberapa aspek antara lain :

1. mencakup semua aktifitas muslim.
2. ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri, orang lain dan terhadap Allah SWT.
3. terdapat perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan - ketentuan Allah SWT.

Dengan demikian dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim didalam berusaha merubah situasi yang menurut ketentuan Allah dengan disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri orang lain dan juga terhadap Allah.

## 2. Tujuan Dakwah.

Dakwah dalam pengertian luas mempunyai sasaran yang sangat luas dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Bagi proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral sebab pada tujuan itulah di landaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu sendiri. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan sistem dan bentuk usaha kerja sama dakwah itu sendiri. Tujuan

---

<sup>11</sup>. Moh. Ali Aziz, op-cit, hal 2

adalah merupakan landasan utama dalam berdakwah. Tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Sebagai landasan penentuan sasaran dan kebijaksanaan, tujuan dakwah memang sudah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya skop aktifitas yang dapat dikerjakan. Disamping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan horizontal dan vertikal - serta penentuan orang-orang yang berkompenten, bahkan lebih dari itu tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan motifasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka.

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan - agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat atau juru penerang agama.

Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerangan agama adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan kehidupan manusia. Usaha demikian tidak bisa terlepas dari studi psikologi dakwah. Sedang psikologi dakwah itu sendiri adalah merupakan ilmu pengetahuan tentang jiwa daripada da'i serta sasaran saran dakwah atau penerangan agama baik secara individual atau kelompok, merupakan pengetahuan yang lebih praktis daripada teoritis. Sifat demikian membawa fleksibilitas yang luas dengan memperhatikan faktor-faktor situ-

asi dan kondisi sasaran studi yang dihadapi, justru oleh karena manusia adalah makhluk yang hidup menurut waktu dan tempat.<sup>12</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas maka tujuan dakwah adalah tujuan Islam itu sendiri, sebab dakwah bukan partai agama seperti yang dipakai zaman sekarang ini tetapi hanya bertujuan pada memahami dan melaksanakan Islam.<sup>13</sup>

### 3. Subyek Dakwah.

Subyek dakwah adalah orang atau golongan yang melakukan dakwah. Dikalangan masyarakat kita subyek dakwah yaitu da'itu sendiri yang menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat.

Menurut Moh. Ali Aziz " Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>14</sup>

Adapun syarat menjadi da'i yang ideal menurut HM.Mashur Amin adalah :

1. Syarat yang bersifat akidah. Para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajaran-ajarannya itu adalah benar. Mereka harus mempunyai keimanan yang mantap sebelum mengajak orang untuk beriman. Seorang da'i harus mempunyai cahaya keimanan yang mantap sebelum mengajak orang untuk beriman. Seorang da'i harus mempunyai cahaya iman

<sup>12</sup>.HM.Arifin, Psykologi Dakwah, Bumi Aksara, Jkt, Hlm. 14

<sup>13</sup>. Abdurrohman Abdul Kholiq, Sistem Dakwah Selafileyah, Gema Insani Press, hlm. 43, 1994

<sup>14</sup>.Moh. Ali Aziz, op-cit, hlm : 46

yang tinggi yang bisa dirasakan oleh masyarakat yang di ajak untuk memeluk agama Islam, Sehingga banyak orang - terpesona dengan kepribadiannya.

2. Syarat yang bersifat ibadah. Komunikasi terus menerus - dengan Allah bagi seorang da'i merupakan suatu kewaji- ban yang dilakukan terus menerus yang tidak hanya komu- nikasi yang berbentuk fardhu tetapi ibadah sunnat teru- tama sholat Tahajjud.
3. Syarat yang berbentuk akhlakul karimah. Para da'i di- tuntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran- kotoran yang bersifat amoral misal sifat hasat, takabbur, dusta khianat, bakhil dan lain-lainnya mereka wajib menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang luhur sehingga orang lain tertarik kepadanya, jiwa, sikap, dan perilakunya - menjadi contoh orang lain.
4. Syarat yang bersifat ilmiah. Para da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam, terutama me- nyangkut materi dakwah yang akan disampaikan kepada kha- layak.
5. Syarat yang bersifat jasmani. Selayaknya seorang da'i - memiliki kondisi fisik yang baik dan sehat sebab kondi- si fisik seseorang mempengaruhi kondisi jiwanya dan pi- kirannya. Kata mutiara mengatakan " Akal yang sehat ter- dapat dalam badan yang sehat ". Ini adalah menjadi pan- dangan hidup para da'i didalam memelihara kondisi fisik nya.

6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara. Sebagai da'i yang lebih banyak mempergunakan bahasa kata-kata untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran Islam dan ajaran-ajarannya.

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Al-Quran disebutkan :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي . وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي . وَاحْلُلْ عُقْدَةً  
مِّنْ لِّسَانِي . يَفْقَهُوا قَوْلِي .

Artinya : " Ya tuhanKu lapangkanlah untukku dadaku, mudah kanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah (kekakuan) dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku(Q.S. Thoha, 20 25 - 28).<sup>15</sup>

7. Syarat yang bersifat mujahadah. Artinya da'i hendaknya mempunyai semangat berdedikasi kepada masyarakatnya di jalan Allah SWT. dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran ini dapat dilihat dengan pengorbanannya para da'i baik berupa tenaga, pikiran, waktu, harta bahkan nyawa kalau perlu.<sup>16</sup>

#### 4. Obyek Dakwah.

Pada dasarnya obyek dakwah adalah manusia (masyarakat) dalam arti keseluruhan, untuk itu diperlukan pemanfaatan dan pemahaman unsur kondisi dan faktor keadaan yang melingkupi masyarakat dakwah atau sasaran dakwah.

Sasaran dakwah banyak mempunyai penggolongan dikarenakan masyarakat sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk (kaya, miskin, yang belum beriman kepada Allah maupun yang

<sup>15</sup>. Departemen agama RI, op-cit, hlm. 478

<sup>16</sup>. HM.Masyhur Amin, Dakwah Islam dan Pesan Moral Amin Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 70-77.

sudah beriman ataupun bentuk-bentuk lain khususnya di Indonesia masyarakatnya yang terdiri dari masyarakat majemuk.

Akan gagal dan sekurang-kurangnya tipis kemungkinan akan berhasil dalam dakwah jika da'i tidak mempelajari keadaan masyarakat yang hendak diberi ajaran. Menyeberangkamalam pikiran orang bukanlah pekerjaan yang enteng dan mudah jika tidak mengenal lebih dalam dan lebih jauh tentang siapa orang itu ibarat petani da'i harus mengerti tentang bibit, mengetahui tanah mengetahui cuaca dan iklim serta faktor-faktor lain yang memberi harapan besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengetahuannya.

Maka masyarakat bisa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Klasifikasi intelektual.

1. Masyarakat berfikir logis dan akademik
2. Masyarakat berfikir kritis
3. Masyarakat berfikir komersifatif
4. Masyarakat berfikir fanatik
5. Masyarakat berfikir taklid
6. Masyarakat berfikir bodoh.

b. Klasifikasi geografis.

1. Masyarakat desa
2. Masyarakat antara
3. masyarakat kota
4. Masyarakat transmigran.

c. Klasifikasi Biologis.

1. Laki-laki

2. Wanita

3. Waria.

d. Klasifikasi umur.

1. Kanak-kanak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Remaja

3. Pemuda

4. Dewasa

5. Orang tua.

e. Klasifikasi ekonomi

1. Miskin

2. Kaya

3. Gukup

4. Elit

f. Klasifikasi politik

1. Buta politik

2. Ikut-ikutam

3. Ngambang

4. Mengerti pilitik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Politikus

g. Klasifikasi pekerjaan.

1. ABRI

2. Korpri

3. Karyawan

4. Buruh

5. Penguasa

6. Pengusaha

7. Pedagang kecil

8. Wira swastawan
9. Nelayan
10. Petani
11. Tukang
12. Pengrajin
13. Guru swasta

#### h. Klasifikasi Sosiologis

1. Lingkungan muslim
2. Lingkungan Kristen
3. Lingkungan Hindu
4. Lingkungan campuran
5. Lingkungan aliran kepercayaan
6. Lingkungan tak beragama
7. Lingkungan Islam fundamentalis.<sup>17</sup>

Pengetahuan obyek dakwah sangat penting dilakukan bagi seorang mubaligh yang akan melaksanakan dakwahnya, sebab pengetahuan tersebut dapat membantu dalam menentukan pendekatan metode dakwah yang tepat dengan situasi dan kondisi obyek. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka menunjang kesuksesan dakwah.

Dalam komunikasi dakwah disebutkan manusia memerlukan lingkungannya. Sebab dengan lingkungannya manusia bisa mengembangkan dirinya. Hubungan manusia dengan lingkungannya ibarat dua sisi dari sebuah mata uang, sehingga tidak syah salah satu tanpa diikuti sertakan bagian yang lainnya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>. Jamaluddin Kaffie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia Surabaya, 1988, Hlm :53-55

<sup>18</sup>. Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, CV Gaya Media Pratama, jkt, 1987, Hlm . 49

## 5. Materi Dakwah

Dalam suatu prosese dakwah materi dakwah selalu ada, materi disini adalah ajaran agama Islam itu sendiri.

Pesan dakwah itu bersumber dari Al-quran dan Al hadits yang digunakan sebagai tuntunan kehidupan, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari keduanya.

Menyusun materi yang baik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan mencapai target yang lebih mengena. Dakwah adalah untuk manusia oleh karena itu harus meresap dalam menuntun kehidupan itu sendiri. Harus menjadi pengalaman kehidupan - manusia sehari-hari kemudian menjadi kesadaran (menormalisa sikan dan mendinamisasikan) lalu menambah kemampuan penger tian tentang agama, memberikan keringanan dan akomodasi yang tepat untuk jalan hidupnya yang tidak akan terpisahkan lagi dari pribadinya bahkan dalam masyarakat yang dibentuknya - nanti.

Adapun materi yang lain ada tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syari'ah)
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Akhlakul karimah merupakan salah satu materi yang di tonjolkan dalam penulisan ini, kami membatasi menjadi tiga hal pokok saja, yaitu antara lain :

### a. Ta'awun

Adapun ayat yang menjadi acuan berkenaan dengan materi ta'awun ini terdapat pada surah Al-Ma'idah ayat 2 yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْخَارِ وَالْعُدْوَانِ

"... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....".<sup>19</sup>

Disamping ayat tersebut diatas hadits Rasulullah berbunyi :

أَنْتُمْ إِخْوَانِي أَوْ مَظْلُومِي قِيلَ كَيْفَ أَنْصُرُهُ طَالِمًا؟ قَالَ تَحْسِرُهُ وَتُرْوَدُهُ عَنِ الظُّلْمِ فَأَوْنَ ذَلِكَ نَصْرُهُ

" Tolonglah saudaramu (sahabatmu) jika ia sebagai orang yang dhalim (kejam) atau disiksa orang lain. Nabi ditanya sahabat : Bagaimana aku akan menolongnya jika ia menjadi orang yang kejam ? nabi menjawab : engkau harus melarangnya serta menolaknya dari berbuat dhalim. Maka itulah pertolongannya.<sup>20</sup>

#### b. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan Islam yang berlaku dikalangan umat Islam sendiri. Kita sebagai sesama muslim ada suatu hubungan yang sangat erat manusia dengan menjaga lidahnya niscaya ia akan selamat. Apabila ucapannya baik maka insyaallah hatinya akan baik pula sebaliknya bila ucapannya tidak baik maka orang akan menilainya sebagai orang jahat, untuk itulah dalam setiap tindak tanduk kita ha-

<sup>19</sup>. Departemen Agama RI, *op-cit*, hal . 156

<sup>20</sup>. Husein Bahrsy, Kamus Hadits Sahih, Kharisma - Cipta Aksara, Jakarta, hlm : 126

ruslah mencerminkan apa yang diajarkan oleh Islam.

Dikarenakan luasnya ajaran Islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari situasi dan kondisi suatu masyarakat sehingga dengan demikian penyampai materi dakwah dapat dengan mudah diterima oleh obyek dakwah yang akhirnya dapat diterapkan dalam tatanan hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

### c. Afsyussalam

Penghormatan dalam Islam ialah dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum". Demikianlah ucapan sapaan penghormatan yang dituntunkan oleh Islam. Sedangkan ketika dalam pengucapan salam terdapat dalam hadits :

" Hendaklah yang kecil mengucapkan salam kepada yang lebih besar, orang yang berjalan kepada yang duduk, yang jumlahnya sedikit kepada yang lebih banyak, dan yang berkendaraan kepada yang berjalan kaki (HR. Buchori Muslim).<sup>21</sup>

### 6. Media dakwah

Media adalah sebagai alat atau sarana yang akan membantu keberhasilan dakwah.

Dizaman kemajuan seperti saat ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat komunikasi massa yaitu pers (percetakan) radio, film dan televisi. Kata-kata dari manusia harus dapat menjangkau sejauh -

<sup>21</sup>. Husein Bahreisy, op-cit, hal :

jauhnya yang tak terjangkau pada waktu dan ruang.

Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah dan buku-buku misalnya bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup sekarang, tetapi juga dapat sampai kepada masyarakat yang hidup berabad-abad dizaman depan. Dakwah yang disampaikan lewat Radio bukan saja bisa didengar orang sekitar tapi sampai keluar negri.

Lain pula halnya dengan film dan televisi, disini dakwah berbentuk audio visual sehingga panca indera mata, telinga dan emosi manusia sekaligus dapat menerima dan menangkap maksud-maksud dan tujuan dakwah yang diharapkan.<sup>22</sup>

Dakwah tidak menutup mata terhadap kemajuan-kemajuan yang dicapai dunia telekomunikasi maupun perubahan-perubahan cepat yang dicapai teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi sekarang.

#### 7. Methode dakwah.

Media adalah sarana yang dipakai guna mencapai keberhasilan maka metode adalah merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam berdakwah. Rasulullah telah menerapkan berbagai metode dakwah yang terkenal pada zamannya. Melalui hubungan umum pelajaran-pelajaran khusus (dimasjid dan rumah Arkom) dengan khutbah seruan, hubungan pribadi dan kelompok, pengiriman surat kepada para raja dan penguasa dan pembacaan sya'ir, debat, diskusi, tanya jawab, dan tukarpikiran.

<sup>22</sup>-Abdul Munir Mul Khan, Idiologi Gerakan Dakwah, SIPRESS, hal : 58

Beliau mempergunakan Islam sebagai methode yang baru di negeri Arab yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits.

Dalam Al-Quran memberikan methode dakwah sebagai berikut :

أَرْعُ إِلَىٰ مَسِيلِ رَبِّكَ بِالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>23</sup>

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil suatu pelajaran bahwa methode dakwah yang disampaikan oleh Al-Quran itu ada tiga macam, yaitu :

1. Methode bil hikmah
2. Methode bil mauidhotil khasanah
3. Methode mujadalah.

Mengingat kompleknya obyek dakwah yang dihadapi maka dalam menghadapi obyek dakwah yang sudah terkelompok atau terorganisir dalam arti lingkungan jama'ah, maka methode yang paling efektif adalah methode integrasi artinya pelaku dakwah sebagai pembina jiwanya menjadi satu kebulatan dengan anggota-anggotanya. Bersama-sama menghadapi rintangan yang ada. Bila ia berada didepan sanggup memberikan teladan bila ia ditengah menggerakkan kehendak ummat dan bila ia dibelakang sanggup mendorong kearah kebaikan dan kemajuan.

<sup>23</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hal :421



Jadi masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan diri dari materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Disini dibutuhkan ketrampilan dan kecakapan juru dakwah serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas.

## B. REMAJA DAN PERMASALAHANNYA.

### 1. Pengertian Remaja.

Sampai saat ini terusterang saja belum ada kata sepakat dari para ahli yang dapat memberikan batasan secara pasti tentang remaja. Ahli hukum misalnya mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 12 - 18 tahun serta belum pernah menikah. Akan tetapi kebanyakan para ahli psikologi berpendapat bahwa, remaja adalah orang yang telah berumur 18 - 20 tahun.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa remaja adalah mulai kegoncangan-kegoncangan batin yang disebabkan karena perubahan kelenjar hormon kelamin.<sup>24</sup>

Masa remaja adalah masa puber dan sudah aqil baligh, dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi yang cepat sekali.

Sedang Zakiyah Darajat memberikan pengertian bahwa :  
"Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada diatas jembatan goyang,

<sup>24</sup>. Poerwodarminto. WJS. , op - cit, hlm :

<sup>25</sup>. Umar Hasyim, Cara Mendidik Anak Dalam Islam, - PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1985, hlm : 116

yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>26</sup>

Dari berbagai definisi diatas, kiranya dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan menuju aqil baligh, dimana terjadi kegoncangan jiwa, perkembangan dan revolusi mental yang sangat cepat.

2. Ciri-ciri Remaja.

Mulainya masa remaja atau aqil baligh antara satu dengan yang lain tidaklah sama, akan tetapi terdapat selisih antara satu sampai lima tahun

Menurut didalam Ensiklopedi Islam memberikan penjelasan sebagai berikut : (tentang baligh)

- a. Ikhtilam : yaitu keluarnya air mani dari kemaluan laki-laki atau perempuan dalam keadaan jaga atau tidur adalah tanda kebalighan menurut ijma'.
- b. Haid : yaitu ulama' sepakat bahwa haid adalah tanda kebalighan seseorang wanita.
- c. Rambut : yaitu tumbuhnya rambut yang kasar disekitar kemaluan adalah tanda kebalighan, ini adalah pendapat Abu nadlroh dan uqbah bin Amir dan tidak tampak pendapat yang berbeda, jadi merupakan ijma'
- d. Umur : Yaitu orang yang umurnya lebih dari 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan sedang dia waras dan belum pernah ikhtilam atau haid, ulama' sepakat bahwa ia telah benar-benar baligh.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>. Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulanbintang Jakarta, 1993, hlm : 72

<sup>27</sup>. Ensiklopedi Ijma', Persepakatan Ulama' dalam hukum Islam, Pustaka firdaus, Jakarta, 1987, hlm : 44

Sedang seorang yang sampai pada masa baligh maka konsekwensinya, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia waras dan orang Islam maka ia sudah terkena hukum-hukum haid, fardaid dan lain-lain yang berkaitan dengan syari'ah.<sup>28</sup>

Menurut para psikolog, sebagian besar para gadis mulai remaja (baligh) pada sekitar usia 11 - 15 tahun, bahkan terkadang ada yang lebih muda lagi usianya, tergantung pada normal tidaknya kelenjar-kelenjar hormon yang bekerja, ia mengalami pertumbuhan menurut jadwal tertentu yang lebih cepat atau lebih lambat yang mana dipengaruhi juga oleh pembawaan dan keturunan. Demikianlah secara fisik perkembangannya mempunyai frekwensi yang berbeda, baik tinggi maupun berat badannya.

Adapun bagi anak laki-laki dan perempuan yang telah mengalami masa remaja ini, seluruh perkembangan biologisnya menunjukkan tanda-tanda nyata. Kelenjar alat kelaminnya telah menghasilkan sel-sel (spermatozoa) yang siap diperlukan guna pengembangan keturunan. Sedang pada anak perempuan kelenjar estrogen telah menghasilkan sel telur (ovum) tiap bulan pada anak perempuan ada sel telur yang masuk akan tetapi karena tidak dibuahi oleh benih laki-laki maka ia akhirnya mati dan hancur keluar daritubuh berupa haid (menstruasi) Di sini fungsi alat kelamin mulai mantap dan bisa berfungsi dan mampu memperoleh dan mengandung keturunan.

---

28. Ensiklopedi Ijma', ibid., hlm :45

Kelenjar-kelenjar yang telah mengeluarkan hormon, dan larut dalam darah dan zat-zat lain bisa berpengaruh dalam pengaturan perkembangan fisik. Karena hormon tadi tidak sama pada laki-laki dan perempuan, maka mengakibatkan berbedanya perkembangan fisik dan bentuk tubuh pada anak laki-laki dan perempuan.

Sampai umur 10 tahun, secara relatif perkembangan keduanya masih sama, akan tetapi setelah itu anak perempuan berkembang lebih cepat hingga lebih kurang berumur 16 tahun, perkembangan anak perempuan lebih lambat dan berhenti pada kira-kira umur 20 tahun. Justru berkembang lebih cepat dan pesat serta kontinyu. Maka bentuk badan dan berat badannya anak laki-laki menjadi berlainan dengan bentuk, berat dan tingginya anak perempuan.

Anak laki-laki, bahu lebar, dada bidang, muka persegi anak perempuan dadanya berisi, pinggul lebar dan muka bulat atau montok badannya. Anak laki-laki tumbuh kumisnya, bulu janggut dan bulu-bulu ditempat tertentu sedang pada anak perempuan bulu-bulu ini lebih halus dan lunak, dan tidak ada pada janggut dan kumis. Suara anak laki-laki besar dan anak perempuan merdu.<sup>29</sup>

Sedangkan perkembangan psykis yang terjadi pada remaja tersebut antara lain :

1. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah, romantis ingin menyintai dan dicintai oleh lawan jenisnya hal

---

<sup>29</sup>. Umar Hasyim, *Ibid*, hlm :117

- ini membuat ia merasa bingung dan cemas, terkadang penuh cita-cita dan sering gumcang serta bimbang hatinya.
2. Kecuali memperhatikan orang lain, ia mulai memperhatikan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri, mulai lebih mementingkan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri. Maka ia sangat hati-hati merawat dirinya atau jasmaninya dan berlebih-lebihan merawat dan mengkhawatirkan kesalahan atau kekurangan dirinya sendiri. Segala persoalan dirinya atau pribadinya, kesalahan pada orang tuanya dan orang dewasa lainnya karena ia merasa malu bila diketahui orang lain.
  3. Terkadang cita-citanya menggelora penuh rona dan bayangan yang indah indah dan khayal. Ia suka memuja tokoh tertentu dan dianggapnya sebagai idola serta berusaha ingin meniru seperti idola tersebut. Tokoh idolanya itu dijadikan tabuhan curahan gelora jiwanya. Tetapi tokoh-tokoh atau pujaannya tersebut sering berpindah-pindah dari satu persora kepada pribadi yang lain. Dan berhubung yang mereka dambakan tidak dapat mereka capai atau terbentur suatu kenyataan yang diraihny maka mereka sering cemas, gelisah, resah, takut dan frustrasi. Juga dalam bidang cinta birahi karena tidak mengertinya, mereka menjadi bingung cemas, gelisah dan macam-macam perasaan yang lain.
  4. Ia berfikir sangat kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan pada suatu saat ia merasa anak tercantik atau anak tercapak didunia dan ingin menguasainya, termasuk keluarganya. Tetapi pada saat yang lain seperti kanak-kanak lagi dan merindukan kasih sayang orang tuanya.
  5. Masa remaja ini ada yang mengatakan sebagai masa negatif masa penemuan diri, masa kelahiran kedua dan masa sosial bermasyarakat. Ia ingin memaksakan kehendaknya, dan merasa tak ingin tak terhalangi maksudnya, ia bisa putus asa bunuh diri bahkan menjadi pemberang.
  6. Masa ini juga bisa dikatakan masa transisi, dan ini bisa

merupakan masa berbahaya baginya, sebab ia mengalami hidup didua alam yakni alam khayalan dan alam kenyataan, - dimana banyak ditemukan gejala jiwa dan fisik . Remaja banyak berkhayal bahwa dirinya merupakan super hero dalam segala hal.<sup>30</sup>

Oleh karenanya, maka masa remaja harus mendapat perhatian dan bimbingan yang serius secara intensif, dengan demikian diharapkan agar segala gejala dan angan-angan tersebut dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif dan berguna baginya dimasa yang akan datang.

### 3. Problema Remaja.

Problem remaja adalah suatu masalah yang sedang dihadapi oleh para remaja. Diantara problema yang dirasakan para remaja adalah :

#### 1. Masalah hari depan

Kecemasan hari depan yang kurang pasti telah menimbulkan berbagai problem lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berfikir kurang, rasa tertekan timbul bahkan kadang mudahnya mereka terpengaruh oleh hal yang tidak baik, - kenakalan dan penggunaan Narkotika.

Termasuk dalam pemikiran akan hari depan, masalah pembentukan rumah tangga yang tidak jauh lagi.

#### 2. Masalah hubungan dengan orang tua

Sering kali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anak anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang pertentangan itu terjadi karena arus mode, rambut-gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu kurang baik

<sup>30</sup>.Umar Hasyim, ibid, Hlm : 117 - 118

### 3. Masalah moral dan agama

Perkembangan zaman yang semakin modern tidak menutup data ngnya turis asing yang mempunyai berbagai macam sikap - dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh si keap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak di dasarkan agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan - dan tempat. Keadaan yang berubah-ubah itu menimbulkan ke goncangan, karena menyebabkan pegangan orang yang kurang pasti. Nilai yang tetap adalah agama karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang masa, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu orang ya - ng kuat keyakinan agamanyalah yang mampu mempertahankan - nilai agama yang absolut itu didalam hidupnya sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral - yang terjadi dalam masyarakat serata dapat mempertahankan ketenangan jiwanya.<sup>30</sup>

Peranan agama dalam kita mendidik para remaja adalah sa ngat penting, karena dengan kita menjalankan secara sungguh- sungguh maka akan terciptalah keharmonisan dalam berkeluarga maupun bermasyarakat. Bimbingan agama ini adalah dengan ti - dak dengan cara paksa melainkan dengan langkah nyata yaitu dengan tindakan-tindakan yang bisa mendapatkan simpati dari remaja itu sendiri.

Adalah suatu kenakalan remaja merupakan problema remaja berbagai macam seminar, simposium, diskusi dan lain-lain te - lah diadakan berbagai pihak seperti para pendidik, badan -

---

<sup>30</sup>. Zakiyah Darajat, op-cit, hal :125 - 127

sosial, polisi, perguruan-perguruan tinggi dan lain - lain untuk menemukan bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut. Masalah tersebut bertambah rumit dengan masuknya unsur kebudayaan luar yang negatif sebagai akibat dari komunikasi yang akhir-akhir ini mengalami kemajuan sebagai hasil teknologi.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang dihadapi dan sudah lama menjadi bahan pemikiran dalam masyarakat khususnya masyarakat yang hidupnya dikota-kota besar. Maka perlu kiranya menelaah masalah tersebut dengan cara yang lebih dalam lagi.<sup>31</sup>

Antara remaja dengan orang tua haruslah ada persesuaian sehingga tidak berseberangan satu dengan lainnya, dalam Al-Quran sendiri diberi keteladanan yaitu nasehat Luqman - terhadap anaknya, Luqman adalah figur seorang ayah yang sangat bijaksana. Itulah sebabnya ayat yang menceritakan tentang Luqman didahului dengan pujian kepadanya. Allah berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَكَفَىٰ يَشْكُرُ تَابِعَاتُهَا

يَشْكُرُوا لِنَفْسِهِمْ ۚ وَمَن كَفَرَ فَأَوْنِ اللَّهُ غَنِي مَلْحَمِيدٌ ۗ

" Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman yaitu bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, dan barang siapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji. Dan

<sup>31</sup>. Soeryono Soekanto, Remaja dan Masalah-Masalahnya, Kanisius, Yogyakarta, 1982, hal : 11 - 12

(ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar.<sup>32</sup>

Adalah sangat mulia apa yang dipaparkan di atas dan juga terdapat dalam Al-Quran mengenai generasi muda yaitu pada

surah Al-Kahfi, ayat 13

حَسْبُكَمُ عَلَىٰ سَاءِ لَوْمٍ بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِيهَا مُتَوَكِّلُونَ ۗ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

" Sesungguhnya mereka itu pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk".<sup>33</sup>

Al-Quran juga membahas perilaku anak muda yang kokoh akidahnya terhadap godaan seorang wanita dialah Yusuf yang antara lain berbunyi :

وَرَاوَدَتْهُ الْيَاقُوتَانِي فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۗ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنُ مَنَاجِرًا ۗ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ الظَّالِمُونَ

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal dirumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata : mabilah kesini Yusuf berkata : Aku berlindung kepada Allah, sesungguhnya tuanku telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang dhalim tidak akan beruntung". (QS Yusuf : 23)<sup>33</sup>

Pada bagian lain, Al-Quran juga banyak mengatur tentang hubungan antara orang tua dengan putra-putrinya. Misalnya terdapat pada surah Annur : 59, yang diterangkan mengenai adab seorang remaja dalam kehidupan keluarganya :

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum

<sup>32</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hal : 654

<sup>33</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hal : 351

mereka meminta izin. Demikian lah Allah menjelaskan ayat-ayat begimu. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.<sup>34</sup>

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwasanya sopan-santun adalah sangat penting diterapkan dalam kehidupan kita dalam bermasyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>34</sup>•Departemen Agama RI, op-cit, hal : 554

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. UPAYA DAKWAH REMAJA MASJID DADALAM JAMA'AH MASJID.

Upaya adalah usaha untuk mencapai maksud. Dalam hal ini, remaja masjid berusaha merubah sikap dan perilaku anggota jama'ah dari program yang direncanakan.

Jika ditinjau dari segi komunikasi dakwah remaja masjid harus bisa membentuk komunikasi yang khas dimana dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan (message) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.<sup>35</sup>

Sejalan dengan materi akhlak yang disampaikan oleh ustadz, maka bagaimana caranya agar para remaja ini mudah menerima apa yang disampaikan, dan dengan mudah pula untuk mengamalkannya, maka Toha yahya Umar mengemukakan bahwa materi yang disampaikan harus :

1. Afitability, mudah ditangkap dalam persoalannya yang sama, orang selalu memilih yang mudah ditangkap.
2. Contrast, kalau ada yang bertentangan, maka perhatian seseorang akan tertarik pada hal-hal yang berbeda dengan sekitarnya.
3. Reward and Treast, pesan hendaknya mengandung bujukan dan ancaman, bujukan itu harus sesuai dengan pendengar-menurut kebiasaannya dan peranannya.<sup>36</sup>

Kemudian untuk mencapai tingkat kesadaran terhadap ma

<sup>35</sup>. Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah, Gaya media - pratama, Jakarta, 1987, hlm :49

<sup>36</sup>. Toha Yahya Umar, Sejarah Dakwah, Wijaya, 1987 hlm ;

teri yang disajikan, maka perbuatan atau pengalaman itu di tentukan oleh kecenderungannya, sedang kecenderungan itu ditentukan oleh tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Sebuah gerak atau dorongan yang spontan serta alamiyah-  
terjadi pada manusia.
2. Kealaman manusia sebagai inti kepribadiannya.
3. Situasi dan kondisi lingkungan hidupnya.<sup>37</sup>

Gerak atau dorongan secara spontan dan alami yang ada pada manusia dimaksudkan terjadi dengan sendirinya dan tan pa sengaja, seperti dorongan makan, minim, nafsu sex dan sebagainya. Dengan demikian kekuatan manusia sebagai inti- kepribadiannya dimaksudkan tahu dan sadar. Akhirnya ketahu an dan kesadaran itu menjadi inti kepribadian selanjutnya- kejadian tersebut dijadikan perbuatannya.

Dalam membicarakan kesadaran seseorang belumlah cukup didasarkan pada dorongan spontan atau keakuan manusia se- bagai inti kepribadiannya saja, melainkan harus ada faktor lain yang perlu dikaitkan yaitu faktor situasi dan kondisi lingkungannya, karena karena faktor ini sangat terikat de- ngan faktor sugestif, yaitu suatu proses dimana seorang in- dividu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman ting- kah laku dari orang lain tanpa ada kritiŕ terlebih dahulu.

Karena ustadz memberikan materi pentingnya akhlakul - karimah, maka hal ini dapat menggugah semangat dan prilaku remaja yang pada mulanya belum tahu atau memang sengaja me langgarnya karena menganggap sesuatu yang lumrah (kesalah an yang ringan) maka kemudian mereka terus bertubi-tubi -

<sup>37</sup>. Niko Syukur Dister, Pengalaman dan Motifasi - Beragama, Kanisius, Yogyakarta, 1987, hlm :72

bertanya perihal perbuatan yang mereka lakukan tersebut. -  
akhirnya dengan penjelasan yang mendasar maka sedikit demi  
sedikit mereka menjadi sadar tentang apayang dilarang agama  
dan apa yang diperintah oleh agama adalah baik untuk mereka  
sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

STUDIEMPIRIS TENTANG EFEKTIVITAS DAKWAH  
REMAJA MASJID AL-IKHLAS TERHADAP ANGGOTANYA

## A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

## 1. Kondisi Daerah Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Kedungpring adalah salah satu desa yang berlokasi di kecamatan Balongpanggung, kabupaten Gresik.

## a. Letak daerah

Letak desa Kedungpring dibatasi oleh :

- Sebelah utara : Dusun Sambiroto
- Sebelah Selatan: Dusun Kalipang
- Sebelah Timur : Desa Balongpanggung
- Sebelah Barat : Desa Kedung Sumber.

## b. Luas dan Keadaan Tanah

Menurut data yang ada dikantor balai RW, luas areal tanahnya  $\pm 3100 \text{ m}^2$ , yang terbagi dalam satu RW dan 10 RT, dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah pekarangan :  $1000 \text{ m}^2$
- Jalan :  $500 \text{ m}^2$
- Fasilitas Konersiat :  $400 \text{ m}^2$
- Fasilitas Umum :  $1200 \text{ m}^2$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

J U M L A H :  $3100 \text{ m}^2$

## c. Demografi Perumahan

Penduduk desa Kedungpring berjumlah :  $\pm 5944$  jiwa yang terdiri atas 2758 laki-laki dan 3186 wanita yang mempunyai latar belakang yang berbeda baik pekerjaan maupun tingkat pendidikannya berbeda beda adapun

jumlah KK nya ada 956 terbagi menjadi 1 RW dan 10 RT. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut :

TABEL II

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## UMUR DAN JENIS KELAMIN

! NO !	U M U R	! LAKI-LAKI !	! W A N I T A !	J U M L A H !
! 1 !	! 0 ——— 9 !	! 1298 !	! 1417 !	! 2715 !
! 2 !	! 10 ——— 19 !	! 466 !	! 649 !	! 1115 !
! 3 !	! 20 ——— 29 !	! 231 !	! 360 !	! 591 !
! 4 !	! 30 ——— 39 !	! 257 !	! 287 !	! 544 !
! 5 !	! 40 ——— 49 !	! 309 !	! 237 !	! 546 !
! 6 !	! 50 ——— 59 !	! 110 !	! 140 !	! 250 !
! 7 !	! 60 ——— .. !	! 87 !	! 96 !	! 183 !
! J U M L A H !		! 2758 !	! 3186 !	! 5944 !

Dokumentasi balai RW, tentang komposisi penduduk menurut umur

Dokumentasi Balai Desa Kedung Pring tentang komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan.

TABEL III

## TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

! PEKERJAAN	!	JUMLAH	!	PROSENTASE	!
A B R I	!	442	!	7,4 %	!
P N S	!	1.097	!	19 %	!
Swasta	!	1.332	!	22,4 %	!
Pelajar	!	2.825	!	47,5 %	!
Buruh	!	213	!	4 %	!
Lain-lain	!	35	!	0,5 %	!
J U M L H	!	5.944	!	100 %	!

Sumber : Dokumentasi Balai RW Kedung Pring tentang komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.

TABEL IV

## TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

! NO	!	AGAMA	!	J U M L A H	!	PROSENTASE	!
1	!	Islam	!	4979	!	83,7 %	!
2	!	Protestan	!	466	!	7,8 %	!
3	!	Khatolik	!	489	!	8,2 %	!
4	!	Hindu	!	6	!	0,1 %	!
5	!	Budha	!	5	!	0,08 %	!
j U M L A H	!		!	5944	!	100 %	!

Dokumentasi balai RW, tentang komposisi menurut agama.

TABEL V  
TENTANG KOMPISISI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

! NO !	PENDIDIKAN	! LAKI-LAKI !	! WANITA !	JUMLAH !
! 01 !	Perguruan Tinggi	! 2 !	! 3 !	! 5 !
! 02 !	SLTP	! 4 !	! 7 !	! 11 !
! 03 !	SMU	! 6 !	! 8 !	! 14 !
! 04 !	Tamat S D	! 1 !	! 3 !	! 4 !
! J U M L A H		! 13 !	! 21 !	! 34 !

2. Gambaran singkat Tentang Para Remaja yang Mengikuti Aktifitas Remaja Masjid.

Para remaja yang telah mengikuti aktifitas secara aktif dan kontinyu sebanyak 34 orang, mereka kebanyakan berasal dari desa sendiri walaupun ada dari desa tetangga.

Pada umumnya para remaja Masjid Al-Ikhlas ini mereka ingin sekali mendalami agama Islam terutama yang berkaitan dengan Akhlakul Karimah (prilaku seorang muslim yang kafah) disamping juga pengetahuan yang lain. Pada umumnya mereka sangat butuh terhadap agama, sebab mereka mulai sadar bahwa hanya pendekatan agama (aqidah dan akhlaq) sajalah masa depan manusia akan ditentukan, dan sebagai fitrah manusia yang senantiasa menginginkan kebahagiaan hidup baik didunia ini maupun diakhirat kelak.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Remaja Masjid Al-Ikhlas dan Aktifitasnya.

Remaja masjid Al-Ikhlas berdiri tepat pada tanggal 1 Muhar

ram 1410 H. Atau bertepatan dengan tanggal 2 Agustus 1989 dengan pusat kegiatan di masjid Al-Ikhlas Kedungpring, - Balongpanggung, Gresik.

Adapun terbentuknya organisasi ini adalah atas inisiatif sebagian remaja Islam Kedungpring yang memperhatikan gejala informasi yang semakin deras sehingga menghilangkan identitas bangsa Timur yang terkenal dengan keramahannya dan kesopanannya. Kemudian ditunjang dengan adanya kegiatan maka pengurus ta'mir membentuk suatu wadah yang bisa menampung aspirasi remaja Islam sesuai dengan disiplin ilmunya dan potensinya.

Maka tepat pada tanggal 1 Muharram 1410 H, terselenggara " Temu Remaja Islam" yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang perlunya dibentuk wadah remaja masjid.<sup>38</sup> Dan terbentuklah pengurus harian organisasi remaja masjid - untuk periode I (1989 - 1990).

Adapun sampai saat ini pada periode V dengan susunan - pengurus sebagai berikut :

Pembina Penasehat : Ta'mir Masjid Al-Ikhlas

Badan Pengurus Harian

Ketua : Yasir Humamansuri

Wakil Ketua : Emi Yuliana

Sekretaris : Mohammad Zaini

Wakil Sekretaris: Dian Puspita Sari

Bendahara : Supriyadi

Wakil bendahara : Hemayanti.

---

<sup>38</sup>. Dokumentasi Remaja Masjid.

Departemen-Departemen

## I . Pendidikan, dakwah dan kader

- Luqman Harun
- Syuhud Imawan

## II . Olah raga, seni dan sosial

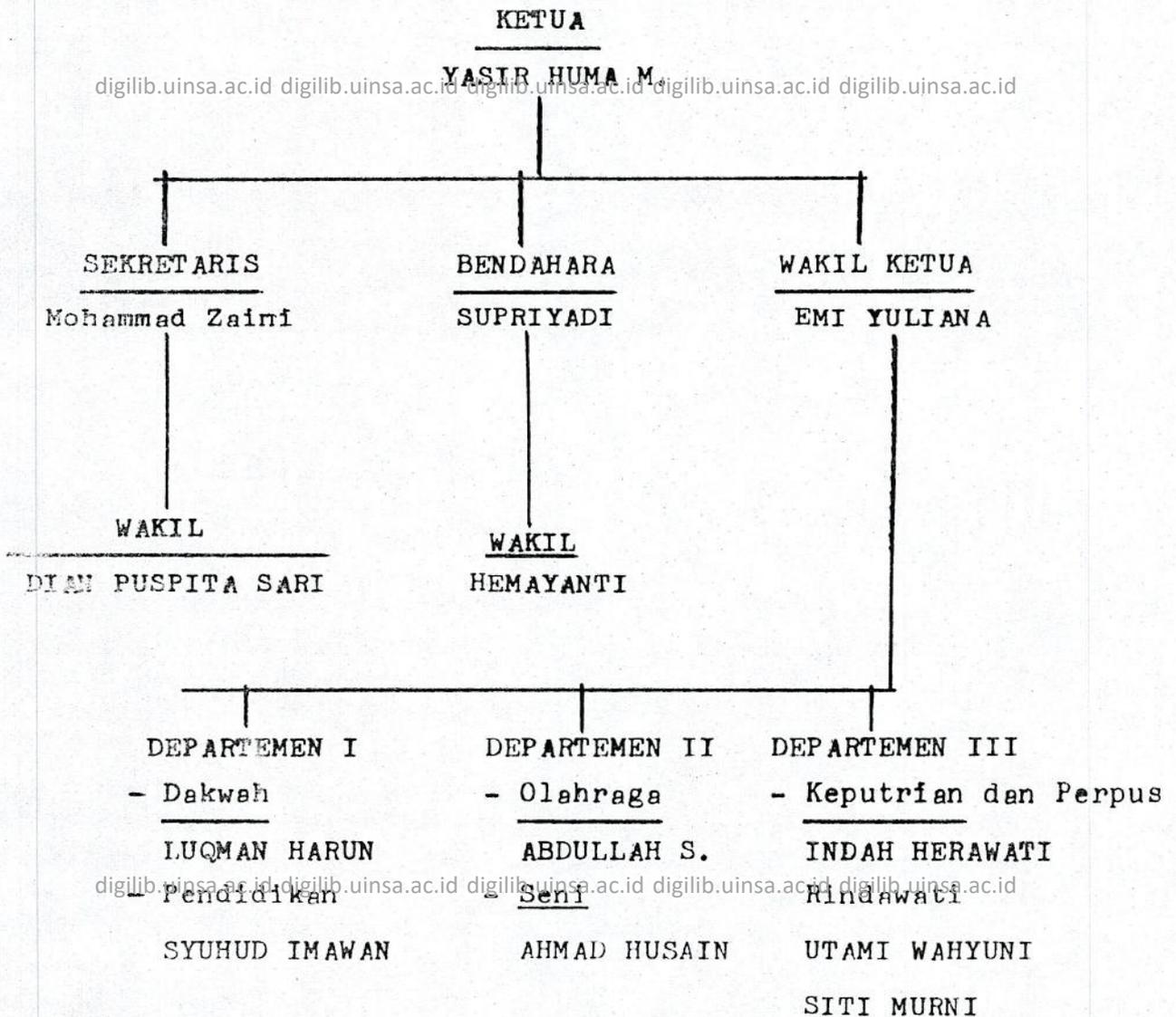
- Abdullah Sidiq
- Ahmad Husaen

## III. Keputrian dan Perpustakaan

- Indah Herawati
- Rindawati
- Utami Wahyuni
- Siti Murni.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR KEPENGURUSAN  
REMAJA MASJID AL-IKHLAS PERIODE(97-98)



#### 4. Kondisi Remaja Masjid Al-ikhlas

Aktifitas remaja masjid Al-Ikhlas ini dilaksanakan setiap hari dimulai dari mengajar adik-adik tentang akhlaq, t ajwid, Tauhid, Fiqh. Sedangkan untuk semua jamaah diadakan pengajian Tafsir yang dilakukan setiap dua minggu sekali yang diajar oleh seorang Ustadh Subhan dengan metode samaan kemudian diartikan perkalimat dan diterjemahkan kemudian dilanjutkan dengan keterangan secukupnya dan diakhiri dengan tanya jawab oleh peserta.

Adapun kitab yang dipakai sebagai referensi adalah Tafsir Al-Quran Departemen Agama RI, Terjemahan Al-Hadits Riyadhus Sholihin dengan harapan para peserta pengajian faham dan mengerti terhadap kandungan Al-Quran maupun Al-Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber hukum yang dipakainya sebagai pijakan kerangka berfikir dan bermoral saleh meskipun belum mendalam (matang betul), sebab dengan demikian mereka akan berusaha dengan maksimal untuk berperilaku dan bermoral seperti yang tersurat dan tersirat dalam Al-Quran maupun Al-Hadits sebagai cerminan akhlaq Rasulullah saw.

Para ustadh dalam menyampaikan materi biasanya difahamkan terlebih dahulu materi perayat atau perhadits dalam suatu paket materi yang sama, sehingga antara ayat Al-Quran dan Hadits yang disampaikan bisa saling menunjang, kemudian dijelaskan secara mendetail baru kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk memberi kesempatan bagi peserta yang masih kurang faham terhadap materi tersebut. Adapun materi-pengajiannya dalam kurun waktu 6 bulan(persemester)dibatasi

pada masalah-masalah pokok tentang " Akhlakul Karimah" yang ditekankan pada masalah ta'awun, ukhuwah Islamiyah dan ahsanul salam, dan apabila dalam tanya jawab tersebut ustadznya kurang siap atau peserta belum puas terhadap jawaban yang diberikan ustadznya maka akan dijelaskan pada hari berikutnya dengan menyertakan ayat-ayat Al-Quran atau Hadits.

Berikut ini beberapa materi pengajian yang disampaikan pada setiap pertemuan :

a. Materi tentang Ta'awun.

Sebelum ustadznya menyampaikan pesan-pesan materi yang akan disampaikan, maka terlebih dahulu para jama'ah pengajian diajak membaca beberapa ayat Al-Quran secara bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca satu persatu sedang yang lainnya menyimak dengan seksama, terutama ayat yang ada hubungannya dengan materi akhlak salah satu ayat yang dikaji yaitu surah Al-Ma'idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
 "...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa".<sup>39</sup>

Ayat tersebut kemudian diartikan kalimat demi kalimat, kemudian diterjemahkan dengan bahasa ustadznya sendiri sampai anggota jama'ah pengajian mengerti dan faham perihal maksud ayat tersebut. Setelah ustadznya selesai menjelaskan kemudian para santri jama'ah pengajian diberi kesempatan satu persatu untuk menerangkan kembali sesuai dengan kemampuan dan bahasa santri sendiri yang

<sup>39</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hlm : 156

kemudian dievaluasi oleh ustadznya.

Dijelaskan oleh ustadznya bahwasanya tolong menolong ini sangat penting khususnya bagi sesama muslim, sebab di era globalisasi informasi dan ekonomi saat ini menjadikan jarak manusia satu dengan yang lainnya justru mengarah pada kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial.

Bentuk tolong menolong yang ditekankan oleh ustadz adalah semisal saling bersilaturahmi untuk mengetahui kondisi keluarga masing-masing, membantu tentang kesulitan-sekolah baik pelajarannya bahkan sampai pada pembayaran uang SPP, mereka kelihatan sangat akrab sebagai sesama muslim.

#### b. Materi Ukhuwah Islamiyah.

Materi ini tidak jauh berbeda dengan yang pertama ustadz membacanya terlebih dahulu dan nanti para santri ditanya satu persatu mereka disuruh menjelaskan sehingga semua bisa memahami apa yang diterangkan.

Sedangkan ayat yang berhubungan dengan materi ini ada dan dalam surah Al-Hasyr : 9

مُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُوقِهِمْ حَبَاثَةً  
رَبًا أَوْ ثَوًا وَيُقِيمُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

" .. Mereka (orang-orang Anshor) mencintai orang-orang yang berpindah (orang-orang) Muhajirin ke tempat mereka dan mereka tidak menaruh keinginan dihati mereka terhadap apa yang diberikan kepada yang berpindah itu dari pada diri mereka sendiri, meskipun mereka sendiri dalam kepapaan..."<sup>40</sup>

Ajaran ukhuwah Islamiyah termasuk ajaran yang sangat

<sup>40</sup>. Departemen Agama RI, op-cit, hlm : 917

ditekankan untuk diamankan, mengingat betapa besar manfaatnya kalau hal ini diamankan tetapi besarpula kalau dilanggar.

Salah satu bukti betapa ditekankannya ukhuwah Islamiyah ini untuk diamankan, ialah besar atau beratnya sangsi yang diberikan Tuhan kepada siapa yang berani melanggar ajaran ukhuwah Islamiyah. Salah satu diantara sangsi itu ialah, wajib diperangi yaitu apabila ada dua golongan - orang Islam yang saling berperang, kemudian antara keduanya didamaikan, tetapi salah satunya menolak. Maka golongan orang-orang Islam yang menolak untuk didamaikan - itu wajib diperangi, sampai mereka taat dan mau berdamai.<sup>41</sup>

Dari penjelasan ustadz maka baik jamaah maupun anggota terlihat menyadari dan didalam lingkungannya mempraktikkan apa yang dijelaskan oleh ustadz.

#### c. Materi Tentang Afsussalam

Penjelasan sudah seperti yang dijelaskan pada materi sebelumnya, adapun ayat yang menunjang dalam materi - ini adalah :

وَإِذَا حِيلَ عَلَيْكُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ فَأُولَٰئِكَ لِيُؤْتُوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ زِدُوا مَا فِيهَا وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

" Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari itu, atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah selalu membuat perhitungan atas tiap-tiap sesuatu".<sup>42</sup>

<sup>42</sup>. Departemen Agama RI, op-cit,

<sup>41</sup>. Humaidi Tatapangarsa, Akhlak Yang Mulia, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hlm : 130

Penghormatan dalam Islam adalah mengucapkan salam kepada semua umat Islam setiap kali bertemu, demikian ustadz menerangkan kepada jama'ah pengajian, setiap kali mengucapkan salam adalah berarti do'a kepada sesama.

Orang yang pertama mengucap salam adalah sudah termasuk mengajak damai kepada yang diucapi salam oleh karenanya mengucapkan salam berarti juga menjaga perdamaian dan menjalin persatuan dan persahabatan, ini adalah sangat mulia sekali apabila kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari yang selalu dilandasi oleh ajaran Islam khususnya. Demikian penjelasan ustadz tentang pentingnya mengucapkan salam.

TABEL VI  
KEGIATAN PENUNJANG YANG DIPILIH ANGGOTA

! NO !	NAMA KEGIATAN	HARI dan WAKTU	TEMPAT
! 1 !	Kajian Tafsir	Selasa	!
!	! dan Hadits	! 18.00 - 19.00	! Masjid !
! 2 !	! Latihan Pidato	! Minggu pertama	! Masjid !
!	!	! 18.00 - 19.00	!
! 3 !	! Baca Tulis Al-Quran	!	!
	Quran	! 19.00 - 21.00	! Masjid !
! 4 !	! Tajwid	! 19.00 - 21.00	! Masjid !

#### B. INVENTARISASI DATA.

Berikut ini adalah inventarisasi data hasil penelitian yang dimulai pelaksanaannya pada tanggal 12 oktober sam

pai 7 nopember 1998 di masjid Al-Ikhlash Kedungpring, Balong panggang, Gresik.

### 1. Aturan skore

Aturan skore dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apabila responden memilih jawabannya pada :
  - a. Maka bernilai 2
  - b. Maka bernilai 1
  - c. Maka bernilai 0

### 2. Kriteria skore

Untuk memudahkan analisa, maka data atau skore yang masuk (diperoleh), maka akan dikategorikan dengan mencari mean (nilai tengah) dengan rumus :

$$M = \frac{FX}{N}$$

#### Keterangan :

M = Mean (Nilai Tengah)

FX = Jumlah Skore (nilai) dari responden

N = Jumlah Responden

TABEL VII

## KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN

NO	NOMOR ITEM DAN SCORE							!	J U M L A H	!
	1	2	3	4	5	6	7			
1	1	1	1	0	0	0	0	!	3	!
2	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
3	1	0	1	0	0	0	0	!	2	!
4	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
5	0	1	0	0	0	0	0	!	1	!
6	1	2	2	2	2	1	2	!	12	!
7	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
8	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
9	1	1	1	1	1	0	0	!	5	!
10	1	1	2	2	2	2	2	!	12	!
11	0	0	0	0	0	0	0	!	0	!
12	1	1	1	1	1	0	0	!	5	!
13	2	2	1	2	2	2	2	!	13	!
14	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
15	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
16	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
17	2	2	2	2	2	1	1	!	12	!
18	0	1	0	0	0	0	0	!	1	!
19	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
20	2	2	2	2	2	1	1	!	12	!
21	2	2	2	2	2	1	2	!	13	!
22	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
23	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
24	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
25	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
26	2	1	1	2	2	2	2	!	12	!
27	1	1	2	2	2	2	2	!	12	!
28	2	1	1	2	2	2	2	!	12	!
29	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
30	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!

---

31	!	2	2	2	2	1	2	2	!	13	!
32	!	2	1	2	2	2	2	2	!	13	!
33	!	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!
34	!	2	2	2	2	2	2	2	!	14	!

---

J U M L A H ! 366

Angka 11 tersebut diatas menunjukkan nilai tengah (mean) yang diperoleh dari :

$$\frac{366}{34} = 11$$

Dari perhitungan mean tersebut dapat diketahui bahwa nilai 11 keatas dikategorikan aktif mengikuti kegiatan (aktivitas), sedang nilai dibawah 11 dikategorikan tidak aktif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VIII  
SITUASI KEPERAGAMAAN PARA ANGGOTA JAMA'AH

No	NOMOR ITEM DAN SCORE												J U M L A H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
5	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
7	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
8	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	22
9	1	2	0	1	1	2	0	0	1	1	1	1	13
10	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	19
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
13	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
14	2	2	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1	10
15	2	2	0	1	1	2	2	1	2	2	2	2	19
16	1	1	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	19
17	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22
18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
20	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	21
21	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23
22	0	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
24	1	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	21
25	2	1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	21
26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
28	2	1	2	2	2	0	2	1	0	0	0	0	12
29	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4
30	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	23
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23

---

31	!	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	!	22	!
32	!	0	0	0	1	1	2	2	2	2	1	0	1	!	12	!
33	!	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	!	20	!
34	!	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	!	24	!

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id !

J U M L A H ! 619

Angka 18,2 adalah menunjukkan nilai tengah (mean) yang diperoleh dari :

$$\frac{619}{34} = 18,2$$

Dari perhitungan tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai 18,2 keatas dikategorikan kesadaran beragamanya tinggi, sedang nilai 18,2 kebawah dikategorikan kesadaran beragameannya rendah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IX

TENTANG PERHITUNGAN SCORE ADANYA PENGARUH REMAJA MASJID  
TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN JAMA'AH MASJID

## A. KEAKTIFAN RESPONDEN

NO	FREKWENSI	MEAN	KATEGORI
1	3	11	-
2	14	11	+
3	2	11	-
4	14	11	+
5	1	11	-
6	12	11	+
7	14	11	+
8	14	11	+
9	5	11	-
10	12	11	+
11	0	11	-
12	5	11	-
13	13	11	+
14	14	11	+
15	14	11	+
16	14	11	+
17	12	11	+
18	1	11	-
19	14	11	+
20	12	11	+
21	13	11	+
22	14	11	+
23	14	11	+
24	14	11	+
25	14	11	+
26	12	11	+
27	12	11	+
28	12	11	+

29	!	14	!	11	!	+	!
30	!	14	!	11	!	+	!
31	!	13	!	11	!	+	!
32	!	13	!	11	!	+	!
33	!	14	!	11	!	+	!
34	!	14	!	11	!	+	!

Keterangan : \* nomor responden.

TABEL XI

B. KEBERAGAMAAN

NO.*	!	FREKWENSI	!	MEAN	!	KATAGORI	!
1	!	22	!	18,2	!	+	!
2	!	23	!	18,2	!	+	!
3	!	23	!	18,2	!	+	!
4	!	24	!	18,2	!	+	!
5	!	22	!	18,2	!	+	!
6	!	23	!	18,2	!	+	!
7	!	22	!	18,2	!	+	!
8	!	22	!	18,2	!	+	!
9	!	13	!	18,2	!	-	!
10	!	19	!	18,2	!	+	!
11	!	24	!	18,2	!	+	!
12	!	24	!	18,2	!	-	!
13	!	21	!	18,2	!	+	!
14	!	10	!	18,2	!	-	!
15	!	19	!	18,2	!	-	!
16	!	19	!	18,2	!	+	!
17	!	22	!	18,2	!	+	!
18	!	2	!	18,2	!	-	!
19	!	24	!	18,2	!	+	!
20	!	21	!	18,2	!	+	!
21	!	23	!	18,2	!	+	!

! 22 !	24	!	18,2	!	+	!
! 23 !	24	!	18,2	!	+	!
! 24 !	21	!	18,2	!	+	!
! 25 !	21	!	18,2	!	+	!
! 26 !	24	!	18,2	!	+	!
! 27 !	24	!	18,2	!	+	!
! 28 !	12	!	18,2	!	-	!
! 29 !	4	!	18,2	!	-	!
! 30 !	23	!	18,2	!	+	!
! 31 !	23	!	18,2	!	+	!
! 32 !	12	!	18,2	!	-	!
! 33 !	20	!	18,2	!	+	!
! 34 !	24	!	18,2	!	+	!

Keberangan : \* Nomor Responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XI.  
TENTANG PENGELOMPOKAN RESPONDEN

NO	KEAKTIFAN		KESADARAN		++	+	-	-	+	-	-
	+	-	+	-							
1	!	!	3	!	22	!	!	!	V	!	!
2	!	14	!	!	23	!	!	V	!	!	!
3	!	!	2	!	23	!	!	!	V	!	!
4	!	14	!	!	24	!	!	V	!	!	!
5	!	!	1	!	23	!	!	!	V	!	!
6	!	12	!	!	24	!	!	V	!	!	!
7	!	14	!	!	22	!	!	V	!	!	!
8	!	14	!	!	22	!	!	V	!	!	!
9	!	!	5	!	!	12	!	!	!	V	!
10	!	12	!	!	24	!	!	V	!	!	!
11	!	!	0	!	24	!	!	!	V	!	!
12	!	!	5	!	!	19	!	!	!	V	!
13	!	13	!	!	24	!	!	V	!	!	V
14	!	14	!	!	!	!	!	V	!	!	!
15	!	14	!	!	!	19	!	!	V	!	!
16	!	14	!	!	!	19	!	!	V	!	!
17	!	12	!	!	22	!	!	V	!	!	!
18	!	!	1	!	!	2	!	!	!	!	!
19	!	14	!	!	24	!	!	V	!	!	!
20	!	12	!	!	24	!	!	V	!	!	!
21	!	13	!	!	21	!	!	V	!	!	!
22	!	14	!	!	24	!	!	V	!	!	!
23	!	14	!	!	22	!	!	V	!	!	!
24	!	14	!	!	24	!	!	V	!	!	!
25	!	14	!	!	22	!	!	V	!	!	!
26	!	12	!	!	!	2	!	!	V	!	!
27	!	12	!	!	24	!	!	V	!	!	!
28	!	12	!	!	!	1	!	!	V	!	!
29	!	14	!	!	!	18	!	!	V	!	!
30	!	14	!	!	24	!	!	V	!	!	!

-----

31 ! 13 ! ! 25 ! ! V ! ! ! !

32 ! 13 ! ! 22 ! ! V ! ! ! !

33 ! 14 ! ! 24 ! ! V ! ! ! !

34 ! 14 ! ! 24 ! ! V ! ! ! !

-----  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

! 22 ! 5 ! 4 ! 3 !

=====

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV PEMBUKTIAN HIPOTESA DAN ANALISA DATA

### A. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Agar lebih sistematis dalam pembuktian hipotesa dapat diformulasikan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesa kerja.

Ada pengaruh dari efektifitas dakwah remaja masjid terhadap perilaku keagamaan anggotanya.

#### 2. Hipotesa Nihil

Tidak ada pengaruh aktifitas dakwah remaja masjid Al-Ikhlas terhadap perilaku keagamaan anggotanya.

Untuk menguji hipotesa tersebut diatas maka langkah pertama adalah menganalisa, ada tidaknya pengaruh yang terjadi antara Variabel bebas terhadap Variabel terikat.

### B. ANALISA DATA.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Variabel bebas tersebut terhadap Variabel terikat, maka digunakanlah rumus  $\chi^2$  Kwadrat ( $X^2$ ) untuk menganalisisnya, tapi sebelum kita cari nilainya maka bisa dilihat dalam tabel berikut.

TABEL XIII.  
 KLASIFIKASI NILAI RESPONDEN

! UPAYA REMAS AL-IHKLAS	! KEBERAGAMAAN JAMA'AH	! J U M L A H
+	22	5
-	4	3
jumlah	26	8

Pada tabel diatas dapat dikemukakan, bahwa nilai FO adalah sebagai berikut :

FO 1 = 22, FO 2 = 5, FO 3 = 4, FO 4 = 3

Sebelum memasukkan nilai FO kedalam  $X^2$ , maka terlebih dahulu kita mencari nilai  $F_h$ . dengan memakai rumus :

$$F_h = \frac{(nk) \quad (ng)}{n} \quad .43$$

dimana : nk= Jumlah Kategori (jumlah baris)

ng= Jumlah Golongan (jumlah kolom)

n = Total nilai

43. Prof. Sutrisna Hadi, Statistik II, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal.332

$$\text{Maka, } F_h 1 = \frac{22 \times 27}{26} = 22,8$$

$$F_h 2 = \frac{5 \times 27}{8} = 16,9$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$F_h 3 = \frac{4 \times 7}{26} = 1,1$$

$$F_h 4 = \frac{3 \times 7}{8} = 2,6$$

Dari hasil tersebut diatas dapat dicari dengan menggunakan Chi Kwadrat ( $X^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(FO - Fh)}{Fh}$$

Karena masing-masing Fo dan Fh berjumlah 4, maka :

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(FO - Fh)^2}{Fh} + \frac{(FO - Fh)^2}{Fh} + \frac{(FO - FO)^2}{Fh} + \frac{(FO - Fh)^2}{Fh} \\ &= \frac{(22 - 22,8)^2}{22,8} + \frac{(5 - 16,9)^2}{16,9} + \frac{(4 - 1,1)^2}{1,1} + \frac{(3 - 2,6)^2}{2,6} \\ &= \frac{(-0,8)^2}{22,8} + \frac{(-11,9)^2}{16,9} + \frac{(2,9)^2}{1,1} + \frac{(0,4)^2}{2,6} \\ &= \frac{(0,64)}{22,8} + \frac{(141,61)}{16,9} + \frac{(8,91)}{1,1} + \frac{(0,16)}{2,6} \\ &= 0,03 + 17,70 + 7,65 + 0,06 \\ &= 25,44 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut :

TABEL XIII  
TABEL KERJA RUMUS CHI KWADRAT

KEGIATAN REMAS AL-IKHLAS	KEBERAGAMAAN JAMA'AH	Fo	Fh	Fh - Fo	(Fo - Fh) <sup>2</sup>	(Fo - Fh) <sup>2</sup> / Fh
+	•	22	22,8	-0,8	0,64	0,03
+	-	5	16,9	-11,9	141,61	17,70
-	+	4	1,1	2,9	8,91	7,65
-	-	3	2,6	0,4	0,16	0,06
JUMLAH		34				25,44

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa nilai hasil perhitungannya  $\chi^2$  observasi = 25,44.

Setelah nilai tersebut diketahui maka berikutnya adalah mencari derajat kebebasan (d.b) dengan tabel (2X2) adalah sebagai berikut :

$$d.b = (b - 1) (k - 1)$$

$$= (2 - 1) (k - 1)$$

$$= (1 \times 1)$$

$$= 1$$

db . 1 dengan taraf signifikansi 1% nilai Chi Kwadrat dalam tabel adalah 6,635, sedang nilai  $\chi^2$  observasi = 25,44.

Jadi dengan demikian nilai  $\chi^2$  observasi lebih besar dari  $\chi^2$  tabel (25,44 > 6,635) maka hal tersebut dinamakan Signifikansi.

Dengan demikian maka konsekwensi dari hasil observasi tersebut adalah menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis kerja. Dengan kata lain ada pengaruh upaya remaja masjid dalam keberagaman para anggota jamaah masjid Al - Ikhlas Kedungpring Balong panggang Gresik.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,44}{25,44 + 34}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,44}{59,44}} \\
 &= \sqrt{0,4279946} \\
 &= 0,65.
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh bahwa tingkat pengaruh antara upaya remaja masjid dengan keberagaman jama'ahnya mencapai 0,65.

Setelah diketahui hasil KKnya kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut ini :

- Kurang	— 0,20	= Pengaruh rendah sekali
- 0,20	— 0,40	= Pengaruh rendah tapi pasti
- 0,40	— 0,70	= Pengaruh cukup berarti
- 0,70	— 0,90	= Pengaruh sangat kuat sekali, tinggi.

Jadi tingkat pengaruh antara kegiatan remaja masjid t-

terhadap keberagaman para anggotanya mencapai 0,65 hal -  
ini tergolong antara 0,40 - 0,70 yang berarti mempunyai pe  
ngaruh cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh dari semua aktifitas dakwah remaja masjid terhadap perilaku keagamaan paraanggotanya.
2. Adapun tingkat pengaruhnya sebesar 0,65 yang berarti pengaruhnya cukup berarti.

### B. SARAN-SARAN.

Berangkat dari kenyataan yang ada bahwasannya aktifitas dakwah remaja masjid Al-Ikhlas desa Kedungpring - disarankan :

1. Hendaknya para anggota remaja masjid Al-Ikhlas lebih aktif untuk mengikuti aktivitas dakwah yang telah diadakan pihak pengurus dan senantiasa mendukung program-program yang telah direncanakan oleh pengurus.
2. Hendaknya para pengurus Remaja Masjid senantiasa meningkatkan mutu dan rutinitas aktifitas yang telah ada dengan harapan agar para anggotanya dapat lebih memahami dan melaksanakan perintah-perintah agama, terutama materi yang berkaitan dengan akhlakul kari-mah.
3. Para peemuda hendaknya jangan berpangku tangan terhadap segala yang ada.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan-kehadirat Allah kami sebagai penulis skripsi ini bisa

menyelesaikan meskipun dalam keadaan yang masih sangat sederhana.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang telah sudi membacanya tentunya saran dan kritik yang sifatnya membangun sebagai penyempurnaan dari skripsi ini, karena kami sadar sebagai hamba Allah yang lemah serta terbatas ilmu dan kemampuannya dan mustahil untuk terlepas dari salah dan lupa, hanya Allah SWT. sajalah yang maha sempurna dan segala-galanya.

Akhirnya, semoga Allah meridhoi atas segala amal salih kami dan mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi segenap pembaca pada umumnya.  
Amin Ya Rabbal 'Alamin.....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quran dan Terjemahnya, Depag RI.

Abdul Munir Mulkan, Idiologi Gerakan Dakwah, Sypress, -

Ensiklopedi Ijma', Persepakatan Ulama' Dalam Hukum Islam

Pustaka Firdaus, Pt Temprin, Jakarta, 1987

HM Arifin, Psykologi Dakwah, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.

H. Muse Asy'arie, Pemuda dan Perkembangan IPTEK dalam Perspektif Agama, PD Hidayat, Yogyakarta, 1989

H. Masyhur Amin, Dakwah Islam dan Pesan Moral, Al Amin - Press

Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam, CV Diponegoro, Bandung 1986.

Husain Bahraisi, Kamus Hadits Sahih Bukhori-Muslim, Kharrisma Cipta Aksara,

Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja-Rosdakarya, Bandung 1993.

Jamaluddin Kahfie, Ilmu Dakwah, Karunia, Prenduan, 1987.

Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah Surabaya 1993.

Niko Syukur Dister ofm, Pengalaman dan Motifasi Beragama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1987.

Suyono Sukamto, Remaja dan Masalah-Masalahnya, Gunung mulia, 1982.

Sutrisno Hadi, Statistik II, Yayasan Penerbit Fak Psykologi, UGM, Yogyakarta, 1987.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1991.

Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1983.

Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

Umar Hasyim, Cara Mendidik Anak Dalam Islam, PT Bina ilmu, Surabaya, 1987.

W J S. Poerwo Darminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

Zakiyah Darojet, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta-1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id